



Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening pada Alumni Universitas Dian Nusantara di Tempat Kerja

Shanti Maya¹, Hardani Widhiastuti², Rusmalia Dewi³

¹Universitas Semarang, Semarang, Indonesia, Shantypsi@gmail.com

²Universitas Semarang, Semarang, Indonesia, dhani_usm@usm.ac.id

³Universitas Semarang, Semarang, Indonesia, liadewi@usm.ac.id

Corresponding Author: Shantypsi@gmail.com¹

Abstract: This study aims to analyze the effect of digital literacy on employee performance, with job satisfaction as an intervening variable, among employees at Dian Nusantara University, Tangerang. Digital literacy skills are a crucial aspect in facing digital transformation in the higher education sector. Optimal employee performance is strongly influenced by the ability to operate information technology and the level of job satisfaction. The research method used was a quantitative survey approach. The sample in this study was permanent employees who actively use technology in their daily tasks, selected using a purposive sampling technique. This study employed a quantitative method with data collection through a questionnaire. The sample consisted of 120 working alumni of Dian Nusantara University, selected using a purposive sampling technique. Data analysis was conducted using SPSS version 25 software, including validity, reliability, correlation, and path analysis tests to determine the influence between variables through mediating variables. The results are expected to demonstrate that digital literacy has a positive but insignificant effect on employee performance, both directly and through job satisfaction as a mediating variable. These findings provide theoretical contributions to the development of human resource management in higher education and provide practical implications for improving performance through digital training and enhancing job satisfaction.

Keywords: Digital literacy, job satisfaction, employee performance, mediating variables

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada pegawai Universitas Dian Nusantara Tangerang. Kemampuan literasi digital menjadi aspek penting dalam menghadapi transformasi digital di sektor pendidikan tinggi. Kinerja karyawan yang optimal sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengoperasikan teknologi informasi serta tingkat

kepuasan terhadap pekerjaan mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai tetap yang aktif menggunakan teknologi dalam tugas sehari-hari, yang diambil dengan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel berjumlah 120 alumni universitas Dian Nusantara yang sudah bekerja yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, mencakup uji validitas, reliabilitas, korelasi, serta *Path Analysis* untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui variabel mediasi. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja karyawan, baik secara langsung maupun melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen sumber daya manusia di perguruan tinggi dan implikasi praktis untuk meningkatkan kinerja melalui pelatihan digital dan peningkatan kepuasan kerja.

Kata Kunci: Literasi digital, kepuasan kerja, kinerja karyawan, variabel mediasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan tinggi. Transformasi digital ini mengharuskan organisasi, khususnya perguruan tinggi, untuk menyesuaikan pola kerja dan sistem manajemennya agar lebih efisien, adaptif, dan berbasis teknologi. Penerapan sistem informasi akademik, e-learning, digitalisasi administrasi, dan komunikasi berbasis daring merupakan bukti bahwa penggunaan teknologi digital telah menjadi kebutuhan utama. Dalam menghadapi tantangan tersebut, literasi digital menjadi kompetensi esensial bagi seluruh sumber daya manusia, tidak terkecuali bagi pegawai non-dosen di lingkungan universitas. Literasi digital tidak hanya merujuk pada kemampuan teknis menggunakan perangkat komputer dan internet, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, evaluatif terhadap informasi digital, serta berperilaku etis dalam dunia maya (Ng, 2012). Pegawai yang memiliki literasi digital tinggi akan lebih mampu menyelesaikan tugas secara efisien dan berkualitas dalam sistem kerja berbasis digital.

Namun, keberhasilan kinerja karyawan tidak hanya bergantung pada kompetensi teknis, tetapi juga pada faktor psikologis dan lingkungan kerja, seperti kepuasan kerja. Karyawan yang merasa puas dengan pekerjaannya cenderung memiliki loyalitas, motivasi, dan performa kerja yang lebih tinggi (Robbins & Judge, 2019). Literasi digital yang baik memungkinkan pegawai untuk menyelesaikan tugas dengan lebih mudah, mengurangi stres kerja, serta menciptakan persepsi positif terhadap pekerjaan mereka. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan kerja, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja secara keseluruhan. Universitas Dian Nusantara Tangerang sebagai institusi pendidikan tinggi yang sedang berkembang dituntut untuk mengoptimalkan produktivitas pegawainya melalui peningkatan kapasitas teknologi dan sistem kerja yang adaptif. Namun, belum banyak studi yang meneliti hubungan antara literasi digital dan kinerja karyawan di sektor pendidikan tinggi, khususnya dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 120 responden yang merupakan

konsumen pengguna aplikasi keuangan di Indonesia. Variabel yang diukur meliputi literasi digital, kenyamanan menggunakan aplikasi, pemahaman terhadap fitur aplikasi, dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi keuangan digital. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi linier.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis perilaku konsumen dalam mengelola keuangan pribadi di era digital. Data dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang mengukur variabel-variabel seperti literasi digital, kenyamanan penggunaan aplikasi keuangan, pemahaman terhadap fitur aplikasi, serta pengelolaan keuangan pribadi oleh konsumen. Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik analisis statistik untuk menganalisis data yang diperoleh, antara lain analisis deskriptif, korelasi, regresi linier berganda.

1. Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y): Kinerja Karyawan

Variabel Independen (X): Literasi Digital

Variabel Intervening (Z): Kepuasan Kerja

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui survei yang disebarakan kepada 60 responden. Setiap responden diminta untuk menjawab kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertutup dengan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju). Responden adalah Karyawan Universitas Dian Nusantara

3. Uji Validitas dan Realibilitas

Guna menguji validitas keterhubungan serta kontribusi antar variabel, sehingga penelitian kali ini digunakan analisis keterhubungan Pearson Product Moment (r) dengan nilai Distribusi (table t) untuk $\alpha = 0,5$ dengan derajat kebebasan (dk = n-2) kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan tidak valid (Riduwan A., & Sunarto, 2013:80):

Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Literasi Digital)

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,371	0,361	VALID
2	0,420	0,361	VALID
3	0,515	0,361	VALID
4	0,380	0,361	VALID
5	0,510	0,361	VALID
6	0,391	0,361	VALID
7	0,423	0,361	VALID
8	0,544	0,361	VALID
9	0,766	0,361	VALID
10	0,929	0,361	VALID
11	0,882	0,361	VALID
12	0,391	0,361	VALID
13	0,611	0,361	VALID
14	0,532	0,361	VALID
15	0,717	0,361	VALID

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS ver 25

Keterangan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	15
Tidak Valid	-	0

Sesudah melakukan uji validitas pada variabel X, maka diperoleh hasil bahwa semua item valid. Sedangkan hasil perolehan uji validitas pada variabel z adalah sebagai berikut:

Hasil Pengujian Validitas Variabel Z (Kepuasan Kerja)

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,355	0,361	VALID
2	0,693	0,361	VALID
3	0,543	0,361	VALID
4	0,914	0,361	VALID
5	0,553	0,361	VALID
6	0,565	0,361	VALID
7	0,471	0,361	VALID
8	0,788	0,361	VALID
9	0,929	0,361	VALID
10	0,861	0,361	VALID
11	0,375	0,361	VALID
12	0,443	0,361	VALID
13	0,551	0,361	VALID
14	0,509	0,361	VALID
15	0,606	0,361	VALID

Sesudah melakukan uji validitas pada variabel X, maka diperoleh hasil bahwa semua item valid. Sedangkan hasil perolehan uji validitas pada variabel z adalah sebagai berikut:

Keterangan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Z

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	15
Tidak Valid	-	0

Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Kinerja Karyawan)

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,425	0,361	VALID
2	0,472	0,361	VALID
3	0,414	0,361	VALID
4	0,473	0,361	VALID
5	0,392	0,361	VALID
6	0,451	0,361	VALID
7	0,511	0,361	VALID
8	0,409	0,361	VALID

9	0,604	0,361	VALID
10	0,701	0,361	VALID
11	0,462	0,361	VALID
12	0,663	0,361	VALID
13	0,773	0,361	VALID
14	0,816	0,361	VALID
15	0,399	0,361	VALID

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS ver 25

Keterangan Hasil Validitas Kuesioner Variabel Y (Kinerja Karyawan)

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15	15
Tidak Valid		0

Berdasarkan pada hasil pengujian validitas pada variabel Y, semua item valid. Melihat hasil tersebut, maka semua item digunakan sebagai data penelitian. Dengan demikian, jumlah butir item pernyataan yang digunakan sebanyak 45 item.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas metode *alpha cronbach* dikarenakan peneliti beranggapan bahwa metode ini cocok dalam menghitung reliabilitas berdasarkan skala likert.

Pernyataan/pertanyaan hanya bisa dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,65 ($r_{11} > 0,65$).

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan : jika $t_{11} > r_{tabel}$ menunjukkan reliabel, sebaliknya jika $t_{11} < r_{tabel}$ menunjukkan tidak reliabel.

Pada penelitian ini berdasarkan perhitungan reliabilitas menggunakan *software SPSS ver 25 for Windows*, maka diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut;

T Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel X Reliability Statistics

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items
X1	.671	5

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS ver 25

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel Z

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items
X1	.810	5

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS ver 25

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel Y

Cronbach Alpha	N of Items
.773	5

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS ver 25

Dari perolehan hitung di atas, diketahui bahwa pada variabel X1 memiliki nilai sebesar 0.671 dari 5 butir item yang valid, Z 0.810 dari 5 butir item yang valid. Sedangkan pada variabel Y mempunyai nilai sebesar 0.773 dari 5 butir item yang valid. Hasil dari kedua

variabel tersebut menunjukkan hasil koefisien korelasi yang lebih besar dari angka 0,65 sehingga dapat dikatakan instrumen penelitian sudah *reliable* (Yusuf, 2014:242).

4. Teknik Analisis Data

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan distribusi frekuensi untuk setiap variabel. Analisis ini penting untuk mengetahui gambaran umum tentang distribusi data yang ada.

Rumus Deskriptif:

Mean (Rata-rata):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

X adalah rata-rata
 $\sum X$ adalah jumlah nilai variabel
n adalah jumlah data

Standar Deviasi (SD):

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

X_i adalah setiap nilai data
 \bar{X} adalah rata-rata
n adalah jumlah data

B. Uji Korelasi (Pearson's Correlation)

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, misalnya antara literasi digital dan pengelolaan keuangan pribadi. Dalam hal ini, kita menggunakan **korelasi Pearson**, yang mengukur sejauh mana hubungan linier antara dua variabel.

Rumus Korelasi Pearson:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana:

- 1) r adalah koefisien korelasi
- 2) X dan Y adalah variabel yang diuji
- 3) n adalah jumlah sampel

Korelasi Pearson digunakan untuk mengukur hubungan linier antara dua variabel. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

- r = Koefisien korelasi Pearson
- n = Jumlah pasangan data
- x = Variabel pertama
- y = Variabel kedua
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai x dan y
- $\sum x$ dan $\sum y$ = Jumlah dari nilai x dan y
- $\sum x^2$ dan $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai x dan y

Interpretasi Koefisien Korelasi Pearson:

- a) r antara -1 hingga 1.
- b) $R = 1$ menunjukkan hubungan positif sempurna, $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna, dan $r = 0$ menunjukkan tidak ada hubungan linear, Cohen, J. (1988).

C. Path Analysis

Path analysis adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel dalam sebuah model. Path analysis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (X), intervening (Z), dan dependen (Y). Rumus yang umum digunakan dalam path analysis adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X + \beta_2 M + \epsilon$$
$$M = \gamma_1 X + \epsilon$$

Dimana:

- Y = Variabel dependen
- X = Variabel independen
- M = Variabel intervening
- β_1, β_2 = Koefisien regresi yang mengukur pengaruh langsung dari X ke Y dan M ke Y
- γ_1 = Koefisien regresi yang mengukur pengaruh langsung dari X ke M
- ϵ = Error term (kesalahan pengukuran)

Hipotesis Penelitian

- H1:** Variabel literasi digital berpengaruh terhadap kepuasan kerja
- H2:** Variabel literasi digital melalui kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan

Hasil dan Pembahasan Analisis deksriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	120	42.00	69.00	56.5500	4.92609
Z	120	41.00	70.00	55.9667	5.57596
Y	120	37.00	65.00	50.9250	5.99602
Valid N (listwise)	120				

Dari hasil pengolahan data SPSS Ver 25 maka dapat di impretasikan data sebagai berikut:

Variasi dalam Literasi Digital (X1)

Angka literasi digital menunjukkan adanya keragaman yang cukup besar di kalangan pegawai, yang berarti ada kelompok pegawai yang mungkin membutuhkan lebih banyak pelatihan atau pendampingan agar bisa mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pekerjaan mereka. Ini juga menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan digital menjadi area yang penting untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja.

Kepuasan Kerja yang Konsisten (X2)

Persepsi kepuasan kerja yang lebih konsisten menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai merasa puas dengan kondisi kerja mereka. Namun, ada ruang untuk meningkatkan kepuasan di antara segelintir pegawai yang merasa kurang puas. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kepuasan kerja ini termasuk hubungan antarpegawai, pengakuan atas kerja keras mereka, serta fasilitas atau dukungan yang diberikan oleh pihak universitas.

Kinerja Karyawan yang Bervariasi (Y)

Hasil yang menunjukkan variasi dalam penilaian kinerja karyawan memberikan gambaran bahwa meskipun sebagian besar pegawai merasa bahwa mereka bekerja dengan baik, masih ada sebagian yang merasa belum mencapai potensi penuh mereka. Ini bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kepuasan kerja yang lebih rendah atau adanya masalah dalam lingkungan kerja yang memengaruhi performa mereka.

Uji Korelasi

Correlations

Control Variables			X	Z
Y	X	Correlation	1.000	.188
		Significance (2-tailed)	.	.041
		Df	0	117
Z	Z	Correlation	.188	1.000
		Significance (2-tailed)	.041	.
		Df	117	0

Korelasi antara X (Literasi Digital) dan Y (Kinerja Karyawan)

Koefisien Korelasi Pearson (r): 0.188

Signifikansi (p-value): 0.041

df (derajat kebebasan): 117

Interpretasi:

Koefisien Korelasi: Nilai 0.188 menunjukkan adanya korelasi positif yang lemah antara literasi digital (X) dan kinerja karyawan (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat literasi digital karyawan, semakin baik kinerja mereka, meskipun korelasi ini cukup lemah.

Signifikansi: Nilai signifikansi sebesar 0.041 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (0.05), yang berarti hubungan antara literasi digital dan kinerja karyawan adalah signifikan secara statistik. Dengan kata lain, literasi digital memiliki pengaruh yang nyata terhadap kinerja karyawan, meskipun besarnya pengaruh tersebut relatif kecil.

2. Korelasi antara X (Literasi Digital) dan Z (Kepuasan Kerja)

Koefisien Korelasi Pearson (r): 0.188

Signifikansi (p-value): 0.041

df (derajat kebebasan): 117

Interpretasi:

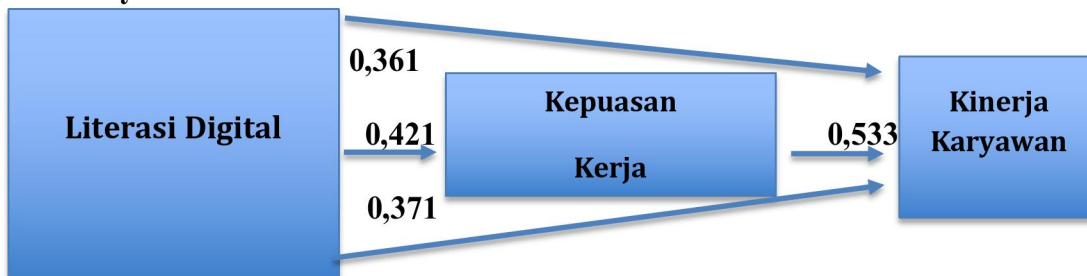
Koefisien Korelasi: Nilai korelasi sebesar 0.188 menunjukkan korelasi positif yang lemah antara literasi digital (X) dan kepuasan kerja (Z). Hal ini berarti bahwa semakin baik literasi digital yang dimiliki oleh karyawan, semakin tinggi tingkat kepuasan kerja mereka, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar.

Signifikansi: Nilai signifikansi sebesar 0.041 menunjukkan bahwa korelasi ini juga signifikan secara statistik. Dengan demikian, literasi digital berpengaruh terhadap kepuasan kerja, meskipun pengaruhnya lemah.

3. Korelasi antara Z (Kepuasan Kerja) dan Y (Kinerja Karyawan)

Berdasarkan tabel yang diberikan, korelasi antara Z (Kepuasan Kerja) dan Y (Kinerja Karyawan) tidak disebutkan secara eksplisit, tetapi ini dapat dihitung dan dianalisis jika diperlukan. Terdapat korelasi positif yang lemah dan signifikan antara literasi digital dengan kinerja karyawan dan kepuasan kerja. Ini menunjukkan bahwa meskipun literasi digital mempengaruhi kedua variabel tersebut, pengaruhnya tidak terlalu besar. Korelasi antara literasi digital dan kinerja karyawan serta literasi digital dan kepuasan kerja memiliki nilai $p < 0.05$, yang berarti hubungan antar variabel-variabel tersebut adalah signifikan dalam konteks penelitian ini. Untuk memperbaiki kinerja karyawan dan kepuasan kerja, penting bagi organisasi untuk memperhatikan aspek pelatihan literasi digital yang lebih baik, meskipun efeknya tidak dominan.

Path Analysis



Pengaruh Literasi Digital melalui Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan: diketahui pengaruh langsung yang diberikan kompensasi terhadap kinerja karyawan sebesar

0,130 Sedangkan pengaruh tidak langsung kompensasi melalui kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan adalah perkalian antara nilai beta (literasi digital terhadap kepuasan kerja) dengan nilai beta (kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan) yaitu: $0,421 \times 0,533 = 0,224$. Berdasarkan perhitungan di atas diketahui pengaruh langsung sebesar 0,421 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,224 maka memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. maka berkesimpulan bahwa secara tidak langsung kompensasi melalui kepuasan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. (H3 Ditolak)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan di Universitas Dian Nusantara, Tangerang, namun pengaruh tersebut tidak signifikan baik secara langsung maupun melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening. Meskipun literasi digital berhubungan dengan peningkatan kinerja karyawan dan kepuasan kerja, dampaknya bersifat lemah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital yang lebih baik dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan. Namun, pengaruh literasi digital terhadap kinerja karyawan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kepuasan kerja itu sendiri. Kepuasan kerja, meskipun berperan sebagai mediator, tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja karyawan dalam penelitian ini. Pentingnya pelatihan literasi digital di lingkungan kerja, terutama di sektor pendidikan tinggi, ditekankan untuk meningkatkan keterampilan teknis karyawan. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, pengembangan kinerja karyawan juga harus memperhatikan aspek-aspek lain seperti kepuasan kerja yang lebih mendalam dan kondisi lingkungan kerja yang mendukung. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan wawasan mengenai pentingnya literasi digital sebagai kompetensi karyawan di era digital, meskipun perlu adanya perhatian terhadap faktor-faktor psikologis seperti kepuasan kerja untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

REFERENSI

- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (2017). *Consumer behavior* (12th ed.). Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2020). *Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Dampaknya terhadap Keputusan Keuangan Individu*. Jakarta: Penerbit Ekonomi.
- Lee, J. K. (2019). *Financial technology: The future of digital finance*. Routledge.
- Rachman, M. (2022). *Literasi Digital dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan*. Surabaya: Penerbit Teknologi.
- Riduwan A., & Sunarto. (2013). *Pengantar Statistika (Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis)*. Alfabeta.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenamedia Group
- Ng, W. (2012). *Can we teach digital natives digital literacy?*. *Computers & Education*, 59(3), 1065-1078
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley